

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil membandingkan antara teori bab 2 dengan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya terhadap proses Sistem Akuntansi Pendapatan dan Pengeluaran dalam upaya peningkatan pelayanan pendidikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan antara lain:

1. Sistem akuntansi pendapatan yang terdapat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya tidak berjalan dengan maksimal. Karena Sistem penerimaan pendapatan bukan melalui bank melainkan melalui bendahara terlebih dahulu. Maka resiko kehilangan atau selisih nominal dapat terjadi. Resiko tersebut mengakibatkan biaya operasional sekolah menjadi kurang terkendali dan terencana sehingga kebutuhan sarana dan prasarana menjadi kurang memadai.
2. Pada sistem akuntansi pengeluaran, kurangnya pengendalian atas dokumen – dokumen Bendahara seperti : Kwitansi atau Surat Perjanjian Kerjasama, terutama pada proses pembayaran terhadap pengguna. Dokumen-dokumen tersebut tidak ada kejelasan identitas, sehingga tidak efisien dalam proses pencariannya yang memakan banyak waktu. Hal ini dapat menimbulkan prasangka buruk kepada Guru dan Karyawan. Guru dan karyawan menjadi tidak fokus terhadap tugasnya sebagai “pelayan” pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran atau masukan kepada SMA Muhammadiyah 10 Surabaya sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan Sistem akuntansi pendapatan yang baik maka proses pembayaran terhadap sekolah harus melalui bank. Sistem kerjasama antara Bank dan Sekolah dapat di kembangkan dengan fasilitas penerimaan pendapatan, membuat Payment Point atau penempatan pihak bank pada sekolah. Selain pembayaran setor tunai yang dilakukan siswa, siswa juga dapat mentranferkan uang terhadap rekening sekolah. Pemisahan fungsi kerja antara Bank dengan Bendahara sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dilakukan dengan cara pemisahan dan pembagian kerja. Seperti, bank hanya bertindak sebagai pendapatan penerimaan kas. Sementara, Bendahara bertugas mengecek dan memberikan keputusan status pembayaran dan mempunyai tanggung jawab mencatat pemasukan serta pengeluaran kas pada aktivitas sekolah. Serta menetapkan besarnya anggaran yang dibutuhkan untuk biaya operasional sekolah. Sedangkan bagian Bank hanya bertugas untuk mencatat transaksi keuangan baik harian, mingguan ataupun bulanan. Semua transaksi pembayaran serta transaksi yang lainnya dimasukan pada buku besar dan diinput kemudian diolah kedalam komputer sehingga menghasilkan sebuah laporan. Pihak sekolah harus beranggapan bahwa tidak perlu menambah karyawan lagi untuk proses tersebut sebagai bentuk efisiensi dalam penekanan biaya pengeluaran sekolah.
2. Bendahara harus melakukan kontrol yang ketat terkait pengendalian dokumen pengeluaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan identitas yang jelas

terhadap tempat penyimpanan dan memisahkan antara pengeluaran tunai dan pengeluaran non tunai. Serta bekerja sama dengan dokumen kontrol terhadap dokumen yang telah lama tidak dipakai, agar sewaktu-waktu dibutuhkan bisa segera ditemukan. Bagian pembelian membantu pencocokan bukti pengeluaran dengan nota yang diterima. Hal ini dapat membantu bendahara dalam memisahkan kebutuhan jangka pendek, menengah dan jangka panjang untuk biaya operasional kedepannya.